

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA**

#### **3.1. Data dan Analisis Objek Penelitian**

Berikut merupakan hasil pengumpulan data serta analisis dari objek penelitian terkait literasi membaca.

##### **3.1.1. Wawancara**

Wawancara yang telah dilakukan terhadap 3 kategori informan yaitu Ahli, Komunitas, dan Masyarakat Umum memiliki hasil analisa data dengan bentuk deskripsi, sebagai berikut.

###### **a. Ahli**

Seorang ahli yang berhasil saya wawancarai untuk penelitian ini adalah Pak Nandang R. Pamungkas, M.Pd., Koordinator KKLP Literasi, Balai Bahasa Jawa Barat. Menurut beliau, literasi baca tulis merupakan literasi dasar utama dari 6 literasi dasar. Literasi baca tulis adalah modal kemampuan, dasar, atau awal untuk menguasai 5 literasi lainnya. Literasi baca tulis mulai ramai di masyarakat sejak tahun 2015 melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicetuskan oleh KEMENDIKBUD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pak Nandang tidak sepenuhnya meyakini hasil survey PISA yang menempatkan kemampuan literasi bangsa Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara pada tahun 2019. Menurutnya, survey tersebut mungkin tidak akurat karena metode, peneliti, dan tempat yang diteliti tidak jelas. Namun, hasil survey tersebut dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi bangsa Indonesia. Gerakan Literasi Nasional telah membawa perkembangan yang terasa,

terutama dengan munculnya komunitas Taman Baca Masyarakat (TBM). Mungkin kemampuan literasi orang Indonesia tidak seburuk itu.

Literasi baca adalah kemampuan dasar yang sangat berpengaruh bagi seseorang. Minat baca yang rendah dapat menghambat perkembangan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan interaksi sosial. Literasi juga berpengaruh pada kemampuan berfikir dan pengambilan keputusan. Seseorang dengan minat baca tinggi memiliki pengetahuan yang luas dan beragam, sedangkan orang yang malas membaca cenderung memiliki keterbatasan pengetahuan. Kemampuan literasi mempengaruhi kepercayaan diri dan keterampilan berbicara seseorang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat literasi baca yang rendah. Salah satunya adalah kurangnya contoh dan dukungan di lingkungan terdekat, terutama dari keluarga. Ketersediaan buku juga merupakan faktor penting, di mana pemerintah perlu mendukung dengan pemasokan buku dan subsidi harga. Di era smartphone, penggunaan media tersebut sebaiknya sebagai pendukung informasi dari buku, bukan sebagai media primer. Penanaman budaya membaca sebaiknya dimulai sejak usia dini, namun tidak ada kata terlambat untuk meningkatkan minat literasi dengan faktor ketertarikan dan dukungan lingkungan.

#### **b. Komunitas**

Komunitas yang berhasil saya temu dan wawancarai merupakan sebuah komunitas penggiat literasi bernama Hayu Maca *Literacy and Beyond* dengan Mang Idon yang merupakan *Co-Founder*, Penanggung Jawab dan Pustakawan dari komunitas ini sendiri selaku pembicaranya. Hayu maca awalnya merupakan sebuah lapak di taman kartini sejak bulan September 2016 karena ketersediaan buku yang lumayan banyak yang bagus. Mereka ingin yang datang tidak hanya orang yang

suka baca, namun semua orang harus datang dan di dekatkan terhadap buku. Maka teretuslah ide untuk membuat event yang menarik, membuat sesi dongeng untuk menarik anak-anak dan sesi berbagi hobi untuk menarik orang tuanya. Karena baca itu harus dibiasakan dari rumah dan dimulai oleh orang tua. Karena anak pasti mengikuti pembudayaannya di rumah dan orang tuanya. Event tersebut mereka adakan tiap minggu dan ternyata sangat diminati oleh banyak orang. Hingga akhirnya 2019 Covid muncul, lapak terpaksa berhenti dan mereka fokus dalam membangun sebuah perpustakaan karena beberapa orang sudah ingin meminjam buku, dan akhirnya 2021 perpustakaan Hayu Maca resmi *launching* buka tiap *weekend*.

Targetnya adalah seluruh warga masyarakat karena pembiasaan dan pembudayaan membaca harus dimulai di rumah oleh orang tua. Sosialisasi di Taman Kartini bertujuan untuk mendorong terciptanya budaya membaca di rumah karena di sekolah sudah terlambat. Pembiasaan membaca dapat dimulai sejak anak berada di dalam kandungan. Pendidikan di sekolah hanya mengajarkan keterampilan membaca, sedangkan pembiasaan dan pembudayaan membaca harus dilakukan di rumah. Pembiasaan membaca menjadi tantangan karena kebiasaan budaya sulit dilakukan, sehingga minat baca belum sepenuhnya berkembang.

Komunitas Hayu Maca telah berhasil menarik banyak audiens di lapak mereka sejak 2016 hingga 2019 dengan berbagai kegiatan kolaborasi, termasuk permainan tradisional dan augmented reality. Namun, meskipun lapaknya ramai, jumlah orang yang aktif membaca masih rendah. Permintaan untuk meminjam buku cukup tinggi, namun penggunaan buku yang dipinjam masih tergolong sedikit. Aktivitas di lapak dan perpustakaan cenderung rendah, tetapi sesi dongeng dan

berbagi hobi menarik banyak orang. Keluarga muda menunjukkan minat yang cukup tinggi dalam membaca buku.

Komunitas Hayu Maca menyadari bahwa targetnya adalah semua kalangan usia, sehingga mereka menyediakan beragam buku dan juga mainan yang mengasah pikiran anak-anak. Mereka mengakui bahwa literasi tidak hanya didapatkan melalui buku, tetapi juga melalui bermain dan aktivitas lainnya.

### **c. Masyarakat Umum**

Dari beberapa masyarakat umum dengan jenjang usia dan profesi yang beragam yang berhasil diwawancarai di beberapa tempat di Kota Bandung ditemukan bahwa hampir semuanya tidak suka membaca. Hanya ada segelintir orang yang bisa di hitung jari saja yang memiliki minat budaya senang membaca. Segelintir orang ini terbilang mendapatkan budaya dan lingkungan yang mendukung dalam aktivitas membaca dari saat mereka kecil maupun hingga beranjak dewasa.

Namun kebanyakan orang lainnya tidak terbiasa dan tidak mendapatkan dukungan dalam budaya membaca. Bahkan kebanyakan dari mereka sangat jarang memegang atau bahkan membuka sebuah buku. Kebanyakan orang itu menganggap membaca merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan. Mereka tidak biasa melihat maupun membaca sebuah tulisan – tulisan panjang. Kebanyakan dari mereka lebih senang dan gemar dalam mendengar atau melihat video, bermain game, dan semacamnya. Orang – orang itu menganggap bahwa tidak senang membaca merupakan suatu hal yang biasa. Tidak ada keanehan dalam hal tersebut.

Tetapi ada juga beberapa orang yang memiliki minat terhadap membaca sebuah buku namun budaya membacanya masih minim, belum terlalu dibiasakan,

sehingga membuat ia hanya sesekali saja membaca. Kurangnya mendukungnya lingkungan mereka dalam aktivitas membaca. Terdapat juga sedikit orang yang berubah dari yang tidak memiliki atau sama sekali tidak senang membaca menjadi seseorang yang gemar membaca. Sedikit orang itu memiliki sebuah motivasi yang membuatnya jadi harus membaca, baik itu dikarenakan sebuah tugas, ada juga rasa ketertarikan terhadap suatu hal, lalu ada juga pencarian jawaban maupun rasa penasaran terhadap sesuatu. Kebanyakan orang yang mengalami kondisi tersebut biasanya memiliki rentan usia remaja dan dewasa, juga kebanyakan mahasiswa.

### **3.1.2. Observasi**

Observasi dilakukan di 2 tempat umum yang mendukung kegiatan literasi khususnya membaca dengan hasil analisis observasi sebagai berikut.

#### **a. Taman Baca Hendra dan Dapur Sabang**

Taman Baca Hendra ialah sebuah taman bacaan swasta tertua di Bandung yang sudah berdiri sejak tahun 1967. Taman baca ini juga sekarang ini memiliki tempat makan atau kafanya sendiri untuk dapat menikmati buku dengan ditemani makanan dan minuman yang tersedia. Tempat ini menyediakan banyak buku dengan berbagai jenis, namun kebanyakan buku yang ditawarkan ialah buku fiksi dan komik.

Di taman ini mereka memiliki pengunjung yang cenderung penggemar buku dan kebanyakan perempuan. Dari 10 pengunjung, terlihat hanya 3 orang laki laki. Orang yang datang dalam satu waktu pun terbilang tidak terlalu ramai, hanya 5 hingga 10 orang. Mereka yang datang juga kebanyakan berusia dewasa, dan seorang mahasiswa. Namun ada juga keluarga muda, seorang ibu dan anaknya yang datang untuk membaca buku dengan memakan beberapa cemilan. Kebanyakan

orang yang datang pun tidak lama, mereka hanya berdiam sebentar meminum minuman lalu pergi lagi. Ada juga yang datang hanya untuk melihat buku lalu pergi tanpa membaca atau meminjamnya. Terlihat tak banyak juga yang meminjam atau membaca buku, dari 10 orang yang datang hanya 4 orang yang meminjam dan membaca buku.

**b. *Event Festival Literasi dan Pasar Buku PatjarMerah x Bandung Reader Festival***

*Event* yang diselenggarakan oleh kolaborasi antara PatjarMerah dan Bandung Reader Festival ini bertempat di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung. *Event* ini diadakan 9 hari berturut – turut dari tanggal 03 Desember 2022 hingga 11 Desember 2022. Setelah mengikuti kegiatan selama 3 hari, Penulis mengetahui bahwa saat *weekdays* atau hari biasa dari senin hingga jumat, para pengunjung yang datang ke aula tempat ini hampir semua merupakan mahasiswa dari Universitas Katolik Parahyangan tempat acara ini digelar. Mereka beramai – ramai memasuki aula itu berbarengan. Terlihat ramai orang disaat mereka dalam waktu istirahat, atau saat belum memasuki kelas. Mereka melihat – lihat buku yang menarik perhatiannya. Buku novel dan buku klasik terlihat sangat mereka senangi saat dilihatnya. Meskipun terlihat ramai, yang membeli buku nyatanya hanya segelintir orang yang bisa di hitung dengan jari. Dan yang membeli juga segelintir orang yang datang dari luar kampus, seperti seorang ibu ibu muda yang membeli 5 buku bersama anaknya. Karena para mahasiswa kebanyakan dari mereka yang kesini juga hanya untuk menghabiskan waktu luang mereka untuk melihat kegiatan yang berada di aula mereka. Setelah mereka memasuki jam kelasnya pun terlihat aula mulai menjadi sepi. Tetapi tak membuat aula menjadi tempat yang kosong,

masih ada beberapa orang yang berada di dalam aula meskipun kebanyakan dari mereka lebih tertarik terhadap seminar yang di adakan di ujung – ujung aula.

Namun saat hari *weekend* tepatnya hari sabtu, hal sebaliknya terjadi. Banyak orang – orang yang datang dari luar kampus ke festival ini. Hanya segelintir mahasiswa yang datang ke festival. Terlihat banyak sekali perempuan dengan rentan usia remaja hingga dewasa yang datang. Terlihat juga beberapa laki – laki remaja dan yang sudah tua datang juga ke tempat ini. Orang yang membeli buku pun cenderung meningkat. Banyak orang yang datang dari luar juga karena ingin mencari novel edisi khusus atau ingin meminta tanda tangan untuk novel mereka dari sang penulisnya. Ada juga yang datang ingin membeli buku baru cetakan awal yang baru saja disediakan. Beberapa juga mencari buku untuk tugas kuliah dan penelitiannya. Buku yang masih diminati kebanyakan orang yaitu novel dan klasik. Yang melihat seminar juga terlihat lebih ramai. Banyak juga orang yang sengaja datang dari luar Bandung hanya untuk mengikuti festival ini. kebanyakan dari mereka orang yang minat dalam membaca buku. Namun ada juga beberapa yang datang hanya menemani temannya.

Di hari minggu suasana terlihat sedikit berbeda. Di hari ini terlihat tidak terlalu banyak mahasiswa yang datang, bahkan yang berada di kampusnya saja hanya sedikit yang terlihat. Dan suasana tidak seramai hari sabtu. Tetapi kebanyakan yang datang terlihat orang dari luar. Dan mulai terlihat banyak orang tua, keluarga yang membawa anaknya. Terlihat ada 8 orang tua yang datang bersama anaknya. Kebanyakan anak hanya berlari dan bermain, mereka sesekali melihat gambar yang terpampang di beberapa tempat *merchandise* dan tempat yang bervisual menarik bagi mereka. Terlihat masih tetap tempat dan buku yang diminati

ialah buku novel dan klasik. Di hari minggu ini terlihat kebanyakan yang datang hanya ingin mengikuti seminar, meminta tanda tangan dan juga foto dari sang pemateri.

### **3.1.3. Kuesioner**

Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan *Google Form* yang berisikan beberapa pertanyaan terkait kebiasaan dan minat baca. Dari hasil Kuesioner terlihat bahwa kebanyakan orang tidak terlalu suka membaca, sebagiannya lagi menyebutkan bahwa mereka suka membaca dan ada juga orang yang kadang kadang suka membaca jikalau bahan bacaannya menarik atau mereka sukai. Dan kebanyakan juga lebih menyukai buku bacaan novel. Mereka juga mengetahui dan menjawab jika manfaat utama membaca itu ialah untuk menambah wawasan. Mereka menjawab bahwa kegiatan membaca merupakan suatu hal yang penting, membaca merupakan suatu hal yang dapat menambah ilmu, wawasan, pengetahuan dan semacamnya bagi mereka. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap cara penyampaian, berfikir dan kebiasaan seseorang, seharusnya membaca sudah menjadi kebutuhan sehari - hari ujar mereka.

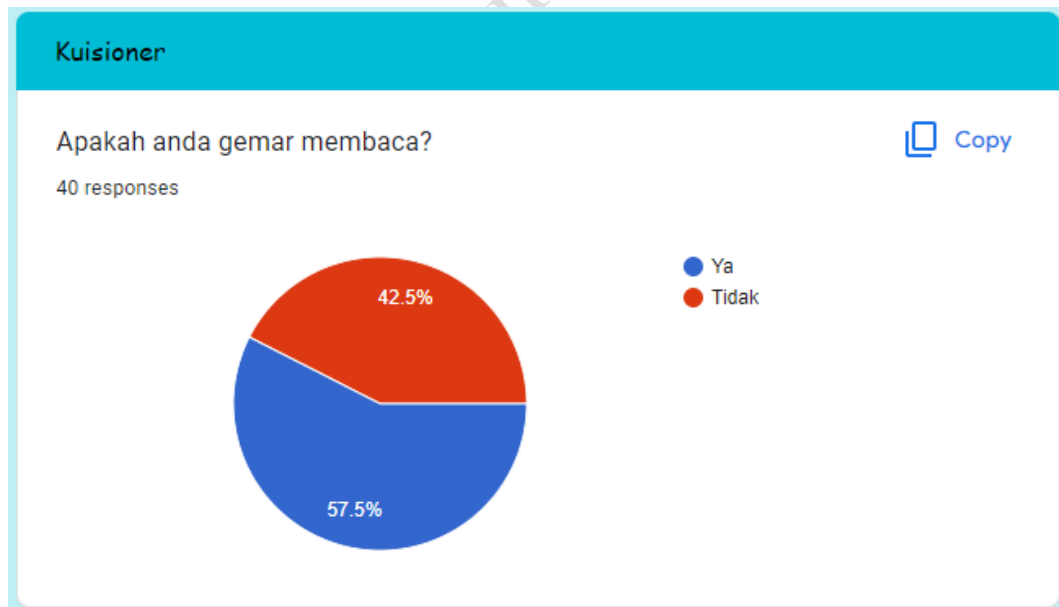


Questions Responses **40** Settings

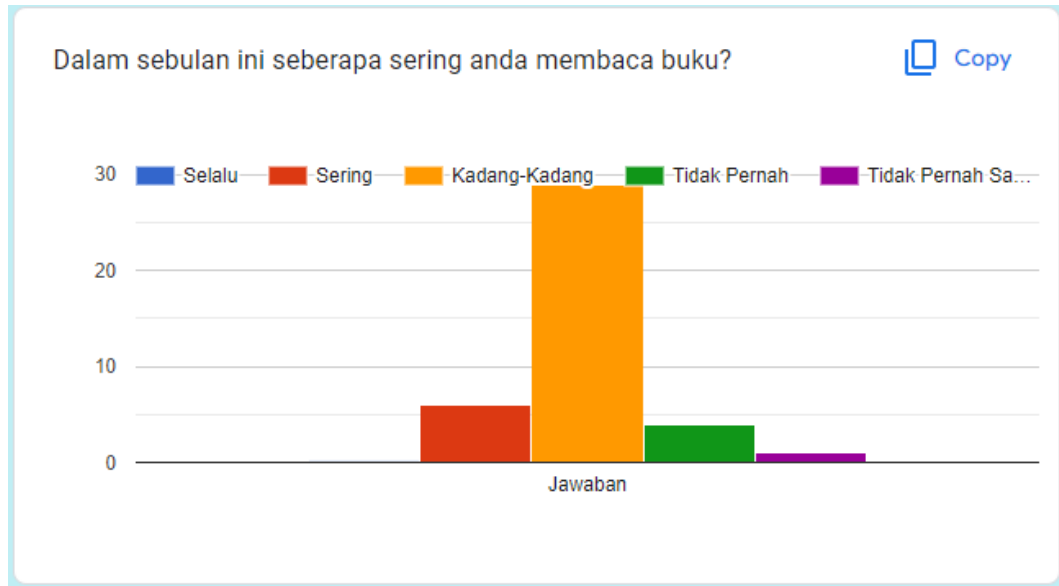
Nama Lengkap.  
40 responses

Rahmad ramadani
Fauzan Dzulfiqar Muhammad
Adni Auliaurrahman-
Galih ajie
Aditia ananda-
Herlina Rizkia Cahyani
Herly Herdiansyah Saputra
Verinna Aprillia Zahara-
M.novaldy

Gambar 3.1 : Daftar Nama Kuesioner



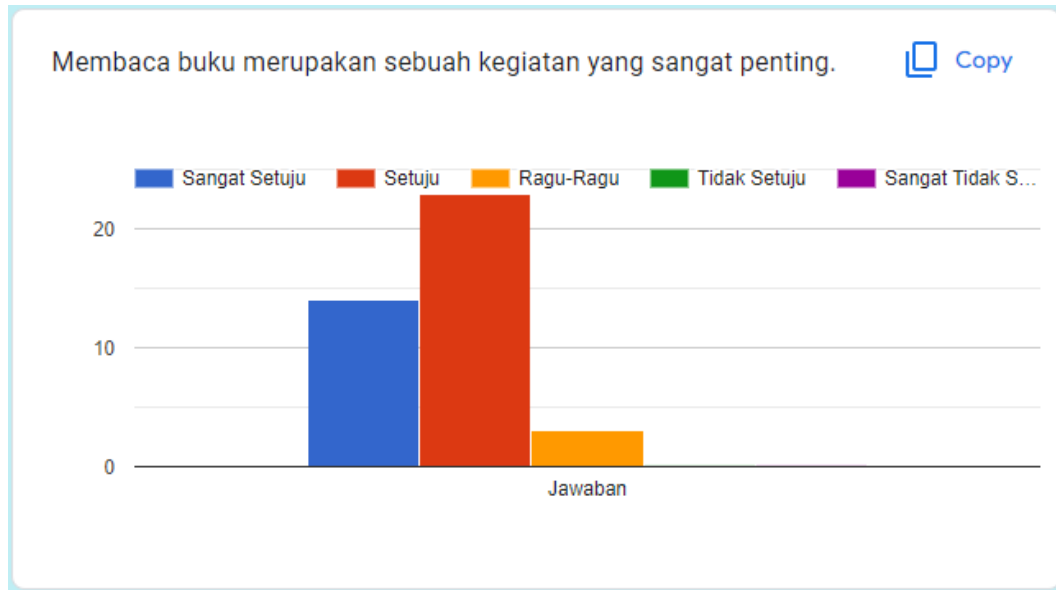
Gambar 3.2 : Persentase Gemar Membaca



Gambar 3.3 : Perbandingan Keseringan Membaca Buku



Gambar 3.4 : Perbandingan Menjumpai Orang Membaca



Gambar 3.5 : Perbandingan Pemikiran Orang Terhadap Baca



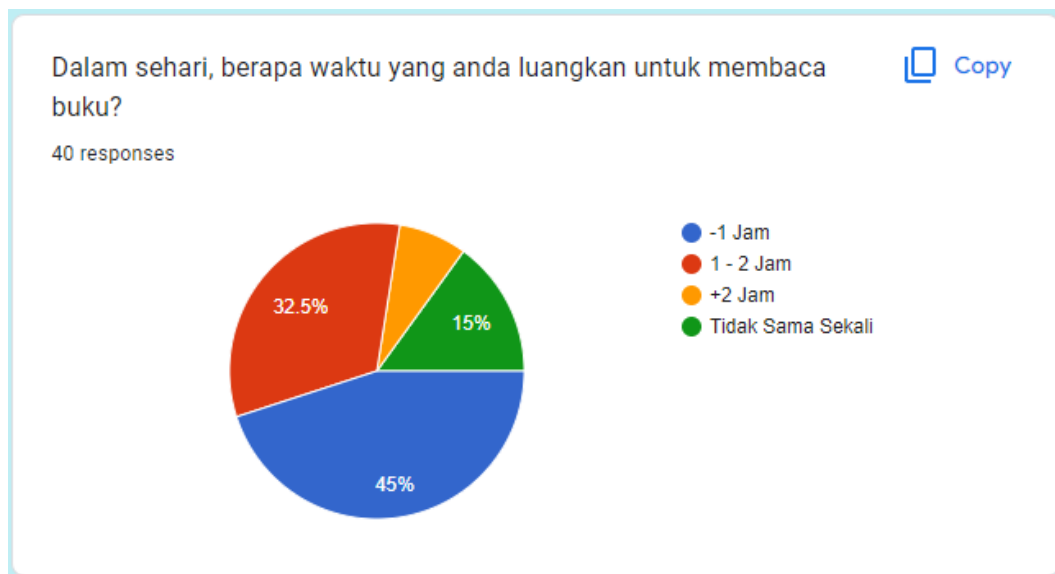
Gambar 3.6 : Persentase Bacaan yang Digemari



Gambar 3.7 : Persentase Hal yang Mendorong Membaca



Gambar 3.8 : Persentase Sumber Informasi



Gambar 3.9 : Persentase Waktu Membaca

#### 3.1.4. Studi Literatur

Studi literatur yang dijadikan sebagai bahan referensi awal diambil dari beberapa jurnal dan buku yang memiliki ruang lingkup pembahasan yang selaras dengan permasalahan yang diteliti terkait literasi, antara lain.

- a. Buku “Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis” oleh Yunus Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansyah.
- b. Buku “Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi” oleh Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Jurnal “Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar” oleh Elfia Sukma, Tin Indrawati, Ari Suriani.
- d. Jurnal “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar” oleh Fikriyah, Titi Rohaeti, Anri Solihati.
- e. Jurnal “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” oleh Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmawati.

Dari studi literatur tersebut, terdapat beberapa informasi penting terkait literasi yang didapatkan yakni.

Terdapat enam keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai, dan salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan ini merupakan bentuk literasi yang telah ada sejak zaman awal peradaban manusia dan termasuk dalam literasi fungsional, memberikan manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kemampuan membaca dan menulis memungkinkan seseorang menjalani hidup dengan kualitas yang lebih baik, terutama dalam era modern yang penuh persaingan dan perubahan yang cepat. Keterampilan ini juga penting untuk bertahan dalam kehidupan dengan baik.

Membaca adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan dan informasi sehari-hari yang berdampak besar dalam kehidupan. Membaca dengan pemahaman juga dapat mengembangkan empati, karena kita berusaha memahami dan merasakan situasi yang digambarkan dalam teks. Hal ini juga membuka wawasan dan minat pada hal-hal baru, memperluas pandangan, dan meningkatkan kekuatan mental dan emosional sebagai pembaca. Sementara itu, menulis memungkinkan kita mengungkapkan ide dan informasi dengan jelas, yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif.

Dalam proses membaca dan menulis, diperlukan fokus yang baik, dan melatih keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi dan kinerja otak. Selain itu, imajinasi dan kreativitas berkembang seiring dengan bertambahnya wawasan dan kepekaan berpikir. Aktivitas membaca dan menulis juga dapat menjadi bentuk hiburan yang membantu mengurangi tingkat stres.

Kemampuan baca-tulis memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas hidup. Tanpa literasi baca-tulis yang baik, seseorang akan menghadapi banyak kendala dalam hidup. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan, menanamkan, dan mendorong literasi baca-tulis di masyarakat Indonesia, terutama oleh para pemangku pendidikan.

Konsep literasi baca-tulis telah berkembang dari waktu ke waktu. Awalnya, literasi ini hanya berarti kemampuan dasar membaca dan menulis, yaitu tidak buta huruf. Namun, seiring perkembangan, literasi baca-tulis juga mencakup pemahaman terhadap informasi dalam teks dan kemampuan berkomunikasi sosial di masyarakat. Literasi baca-tulis juga terkait dengan kemampuan mengidentifikasi, menilai, menemukan, menciptakan, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dan terorganisir untuk mengatasi berbagai masalah. Literasi baca-tulis juga merupakan bagian dari hak asasi manusia yang terkait dengan pembelajaran sepanjang hayat.

Forum Ekonomi Dunia dan Peta Jalan GLN juga mendefinisikan literasi baca-tulis sebagai pengetahuan tentang baca-tulis, kemampuan memahami teks, dan kemampuan menggunakan bahasa tertulis. Literasi baca-tulis mencakup berbagai aspek seperti membaca, menulis, mencari, melacak, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, merespons, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan dan mengembangkan pemahaman serta potensi individu.

### 3.1.5. Dokumentasi



Gambar 3.10 : Taman Baca Hendra dan Dapur Sabang







Gambar 3.11 : *Event Patjar Merah UNPAR*





Gambar 3.12 : Wawancara Narasumber Balai Bahasa Jabar





Gambar 3.13 : Wawancara Narasumber Komunitas Hayu Maca

### 3.2. Data dan Analisis Target

Berikut merupakan rincian data dan analisis target audience dari pengkaryaan Tugas Akhir ini.

#### 3.2.1. Persona

Persona merupakan rincian status dan kebiasaan seorang target.

##### Primary

Berikut merupakan rincian target utama dari perancangan kampanye sosial ini.

- **Demografis**

Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan

Usia : 33 - 38 Tahun

Status Ekonomi : SES-C (golongan menengah)

Pendidikan : SMA, Diploma D3 – 4

Pekerjaan : IRT, Buruh, Wiraswasta

- **Geografis**

Kota Bandung, Sukajadi

- **Psikografis**

Peduli terhadap tubuh kembang dan masa depan anak, aktif dalam menggunakan media sosial dan perkumpulan atau kegiatan yang bersifat sosial baik di pekerjaan ataupun di daerah lingkungan ia tinggal.

**Secondary**

Berikut merupakan rincian target sekunder dari perancangan kampanye sosial ini.

- **Demografis**

Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan

Usia : 6 - 13 Tahun

Status Ekonomi : SES-C (golongan menengah)

Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

- **Geografis**

Kota Bandung, Sukajadi

- **Psikografis**

Menyukai hal yang unik, dekat dengan keluarga, memiliki rasa penasaran terhadap hal baru, senang bermain, aktif, positif, percaya diri, serta mengikuti Pendidikan formal.

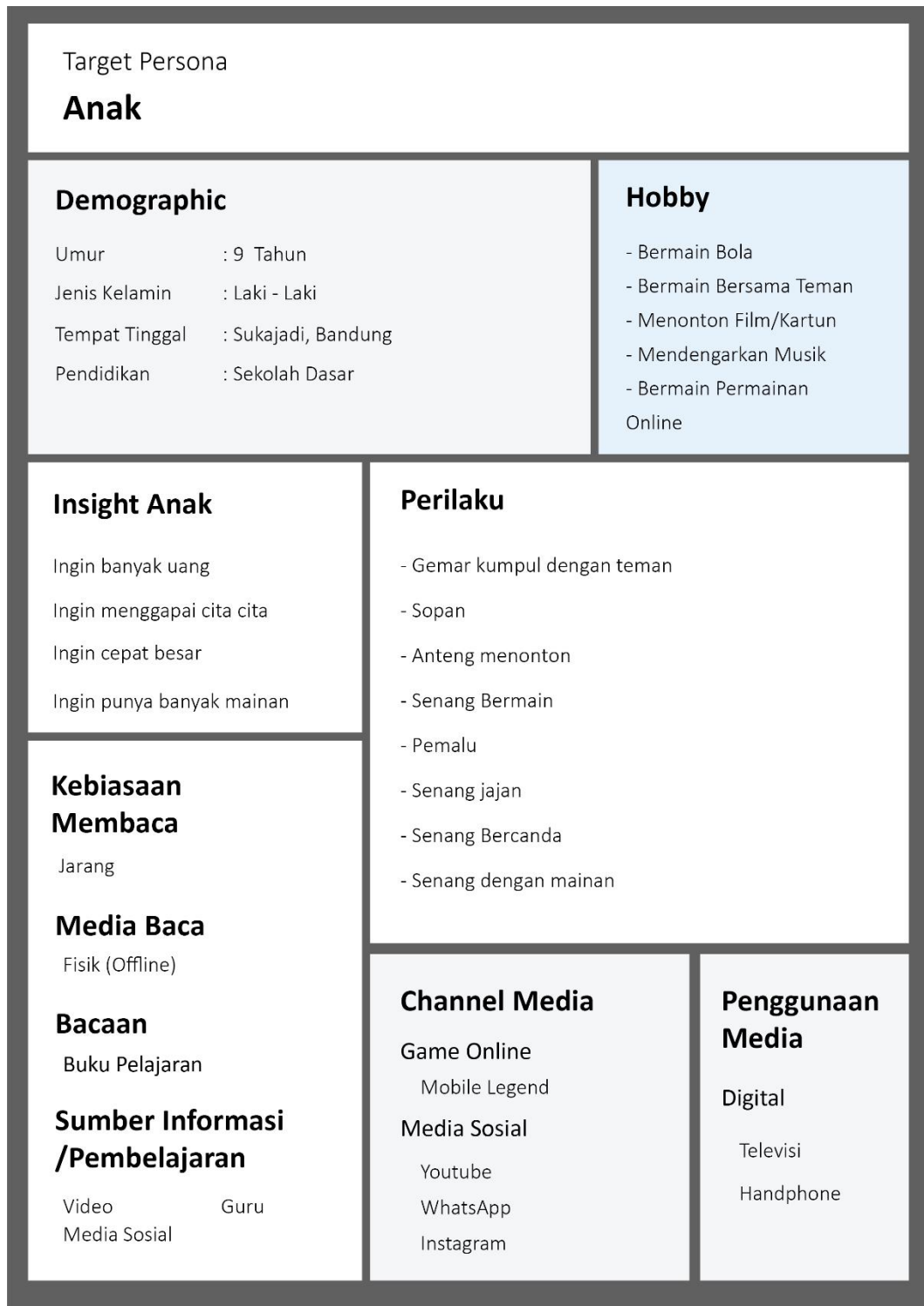
### 3.2.2. Persona Map

<p>Target Persona</p> <p><b>Ibu</b></p>		
<p><b>Demographic</b></p> <p>Umur : 34 Tahun</p> <p>Jenis Kelamin : Perempuan</p> <p>Tempat Tinggal : Sukajadi, Bandung</p> <p>Pendidikan Akhir : Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)</p> <p>Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga</p> <p>SES : Menengah (C2)</p>	<p><b>Hobby</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasak</li> <li>- Bermain Handphone</li> <li>- Menggosip</li> <li>- Berolahraga</li> <li>- Menonton</li> <li>- Bersih- bersih</li> </ul>	
<p><b>Insight Terhadap Anak</b></p> <p>Ingin anak bisa sekolah setinggi tingginya.      Ingin sang anak mandiri</p> <p>Ingin anak jadi seseorang yang soleh/solehah dan taat agama.      Ingin anak jadi cerminan yang lebih baik daripada orang tuanya.</p> <p>Ingin sang anak memiliki pekerjaan tetap.      Ingin anak sehat selalu.</p> <p>Ingin sang anak menjadi insan, pribadi yang baik.      Ingin anak dapat memiliki segi material yang lebih (Rumah, Kendaraan, dll).</p>		
<p><b>Kebiasaan Membaca</b></p> <p>Jarang - 2x Seminggu</p> <p><b>Media Baca</b></p> <p>Online</p> <p><b>Bacaan</b></p> <p>Resep Masak</p> <p>Berita</p> <p>Gossip</p> <p><b>Sering Mengajak / Menyuruh Anak Membaca?</b></p> <p>Jarang</p>	<p><b>Sumber Informasi</b></p> <p>Mulut ke Mulut</p> <p>Media Sosial</p> <p>Video</p> <hr/> <p><b>Media Informasi</b></p> <p>Lambe Turah</p> <p><b>Digital</b></p> <p>Televisi      Tiktok</p> <p>Instagram      Youtube</p> <p>Facebook      WhatsApp</p>	<p><b>Perilaku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gemar Bersosialisasi</li> <li>- Sopan Santun</li> <li>- Baik Terhadap Orang Lain</li> <li>- Senang Jalan - Jalan</li> <li>- Senang Membantu Sesama</li> <li>- Percaya Diri</li> <li>- Murah Senyum</li> </ul>

Gambar 3.14 : Persona Map Ibu

Target Persona <b>Ayah</b>		
<b>Demographic</b> Umur : 38 Tahun Jenis Kelamin : Laki - Laki Tempat Tinggal : Sukajadi, Bandung Pendidikan Akhir : Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) Pekerjaan : Pegawai Swasta SES : Menengah (C2)	<b>Hobby</b> - Memelihara Hewan - Bermain Handphone - Bercanda - Menonton - Mendengarkan Musik - Nongkrong/Mengobrol	
<b>Insight Terhadap Anak</b> Ingin anak bisa sekolah setinggi tingginya.      Ingin sang anak mandiri Ingin anak jadi seseorang yang soleh/solehah dan taat agama.      Ingin anak jadi cerminan yang lebih baik daripada orang tuanya. Ingin sang anak memiliki pekerjaan tetap.      Ingin anak sehat selalu. Ingin sang anak selalu bertanggung jawab      Ingin anak dapat memiliki segi material yang lebih (Rumah, Kendaraan, dll). Ingin sang anak menjauhi hal - hal yang buruk		
<b>Kebiasaan Membaca</b> Jarang - 2x Seminggu <b>Media Baca</b> Online <b>Bacaan</b> Politik Berita <b>Sering Mengajak / Menyuruh Anak Membaca?</b> Jarang	<b>Sumber Informasi</b> Mulut ke Mulut Media Sosial Video <b>Media Informasi</b> Lambe Turah <b>Digital</b> Televisi      Tiktok Instagram      Youtube Facebook      WhatsApp Website	<b>Perilaku</b> - Gemar Bersosialisasi - Sopan Santun - Baik Terhadap Orang Lain - Senang Jalan - Jalan - Senang Membantu Sesama - Percaya Diri - Senang Bercanda

Gambar 3.15 : Persona Map Ayah



Gambar 3.16 : Persona Map Anak

### 3.2.3. Consumer Journey/User Journey

Agar informasi dan perancangan media dapat tersampaikan dengan baik, diperlukan daftar aktifitas dari target audiens. Berikut adalah data *consumer journey* yang didapatkan dengan sample yang disesuaikan target.

Usia : 34 Tahun  
 Alamat : Kota Bandung  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tabel 3.1 : *Consumer Journey* Orang Tua

Waktu	Kegiatan	Touch Point	Point of Contact
03.30 – 05.00	- Bangun Tidur - Shalat Tahajud - Mengaji - Mandi Pagi - Shalat Subuh	- Kamar Tidur - Kamar Mandi	- Kasur, Bantal, Guling. - Handphone. - Al-Qur`an, Alat Shalat. - Sikat Gigi, Sabun, Handuk.
05.00 – 06.00	- Belanja Bahan Masakan. - Menyiapkan Sarapan.	- Tempat Dagang Sayuran - Dapur	- Sayuran, Daging, Rempah – Rempah, Makanan. - Alat Masak, Alat Makan.
06.00 – 08.00	- Membangunkan Anak - Memandikan Anak - Sarapan	- Kamar Tidur Anak - Kamar Mandi - Ruang Makan	- Kasur, Bantal, Guling, Sikat Gigi, Sabun, Handuk, Menu Sarapan, Sendok, Piring.



08.00 – 10.00	- Beres – Beres Rumah.	- Ruangan – Ruangan Rumah.	- Sapu, Pel, Peralatan Bersih – Bersih.
10.00 – 12.00	- Menonton Televisi - Bermain Handphone - Menjemput Anak	- Ruang Tamu - Sekolah Dasar	- Televisi, Handphone, Remot. - Kursi, Meja.
12.00 – 13.00	- Shalat Dzuhur - Menyiapkan Makan Siang - Makan Siang - Menidurkan Anak	- Kamar Tidur - Dapur - Ruang Makan	- Alat Shalat - Alat Memasak - Menu Makanan - Sendok, Piring, Gelas. - Mainan - Handphone - Bantal, Guling, Kasur.
13.00 – 14.00	- Tidur Siang	- Kamar Tidur	- Bantal, Guling, Kasur.
14.00 – 15.00	- Menonton Televisi - Membaca Buku	- Ruang Tamu	- Televisi, Remot, Handphone. - Kursi, Meja. - Buku.

15.00 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shalat Ashar</li> <li>- Bermain Handphone</li> <li>- Beres Beres Rumah</li> <li>- Memandikan Anak.</li> <li>- Mandi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamar Tidur</li> <li>- Halaman Rumah</li> <li>- Ruang Tamu</li> <li>- Ruangan – Ruangan Rumah</li> <li>- Kamar Mandi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat Shalat</li> <li>- Handphone.</li> <li>- Sapu,</li> <li>- Kemoceng, Alat Bersih – Bersih.</li> <li>- Sikat Gigi, Sabun, Handuk.</li> </ul>
17.30 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shalat Maghrib</li> <li>- Mengaji</li> <li>- Shalat Isya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamar Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat Shalat</li> <li>- Al-Qur`an</li> </ul>
19.00 – 20.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan Makan</li> <li>- Makan Malam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapur</li> <li>- Ruang Makan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peralatan Masak</li> <li>- Peralatan Makan.</li> </ul>
20.30 – 21.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menonton Televisi</li> <li>- Bermain Handphone</li> <li>- Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Tamu</li> <li>- Kamar Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Televisi, Remot, Handphone.</li> <li>- Kursi, Meja.</li> <li>- Kasur, Bantal, Guling.</li> </ul>

Usia : 9 Tahun

Alamat : Kota Bandung

Tabel 3.2 : *Consumer Journey* Anak

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Touch Point</b>	<b>Point of Contact</b>
06.00 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangun Tidur</li> <li>- Mandi</li> <li>- Sarapan</li> <li>- Pergi ke SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamar Tidur</li> <li>- Kamar Mandi</li> <li>- Ruang Makan</li> <li>- Perjalanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kasur, Bantal, Guling.</li> <li>- Sikat Gigi, Shampoo, Sabun, Handuk.</li> <li>- Peralatan Makan.</li> <li>- Menu Makanan.</li> <li>- Baju, Celana, Sepatu, Tas.</li> </ul>
08.00 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar di Sekolah Dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekolah Dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meja, Kursi, Pensil, Buku, Peralatan Belajar.</li> <li>- Mainan.</li> </ul>
11.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pulang Ke Rumah</li> <li>- Ganti Baju</li> <li>- Makan Siang</li> <li>- Tidur Siang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perjalanan</li> <li>- Ruang Makan</li> <li>- Kamar Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baju, Celana, Sepatu, Tas.</li> <li>- Peralatan Makan.</li> <li>- Makanan.</li> <li>- Kasur, Bantal, Guling.</li> </ul>
13.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Halaman Rumah</li> <li>- Luar Rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mainan</li> </ul>
15.00 – 17.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain Handphone</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruangan di Rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Handphone</li> </ul>

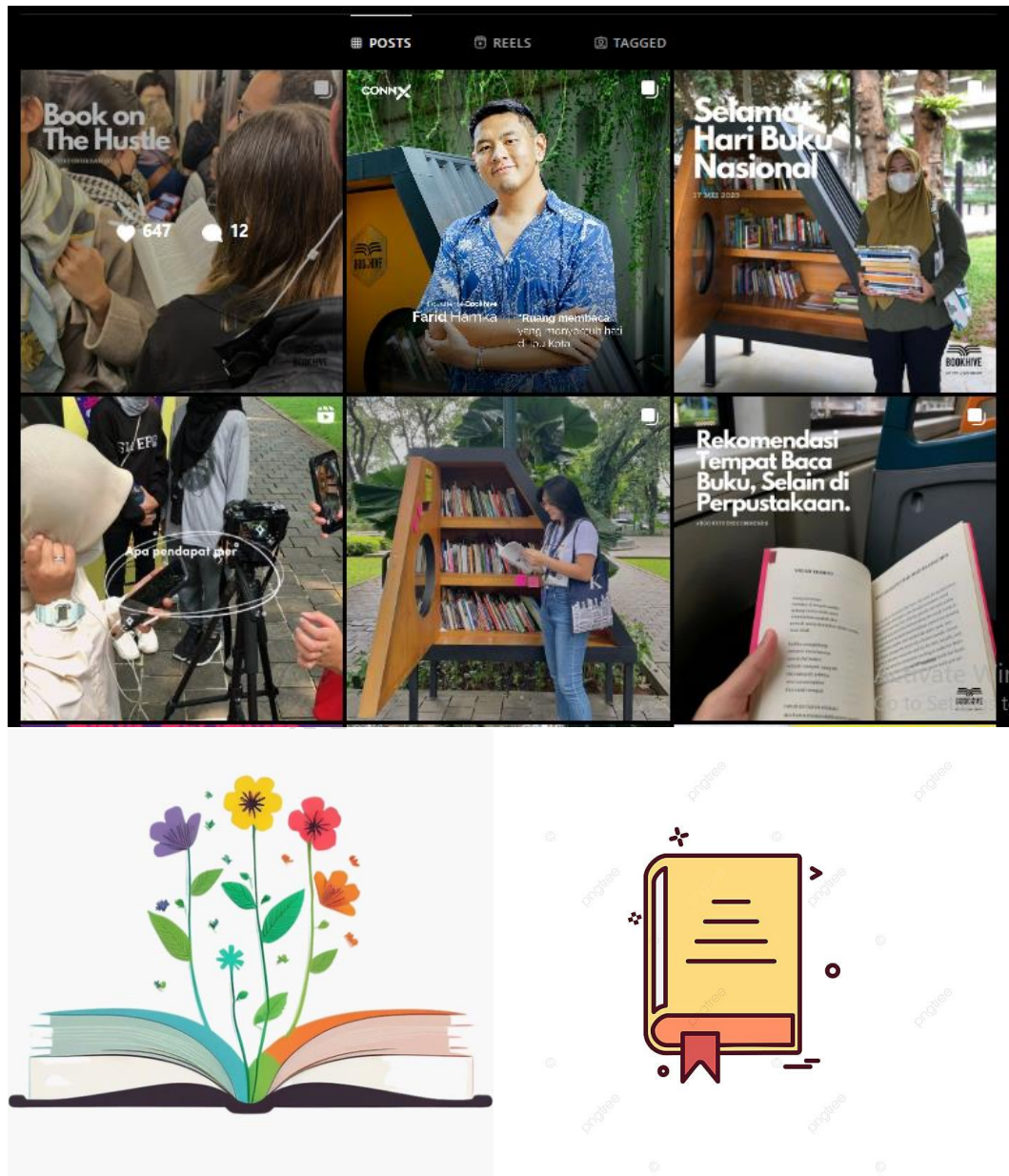
17.00 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandi Sore</li> <li>- Mengaji</li> <li>- Shalat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamar Mandi</li> <li>- Perjalanan</li> <li>- Masjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikat Gigi, Sabun, Handuk.</li> <li>- Peralatan Mengaji</li> <li>- Peralatan Shalat</li> </ul>
19.00 – 20.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan Malam</li> <li>- Belajar</li> <li>- Bermain Handphone</li> <li>- Ganti Baju</li> <li>- Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Makan</li> <li>- Kamar Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peralatan Makan</li> <li>- Menu Makanan</li> <li>- Buku, Buku Tulis, Alat Tulis.</li> <li>- Handphone</li> <li>- Baju Tidur</li> <li>- Kasur, Bantal, Guling.</li> </ul>

Muhammad Nur Riza Ramadani

### 3.2.4. Preferensi Visual/Moodboards

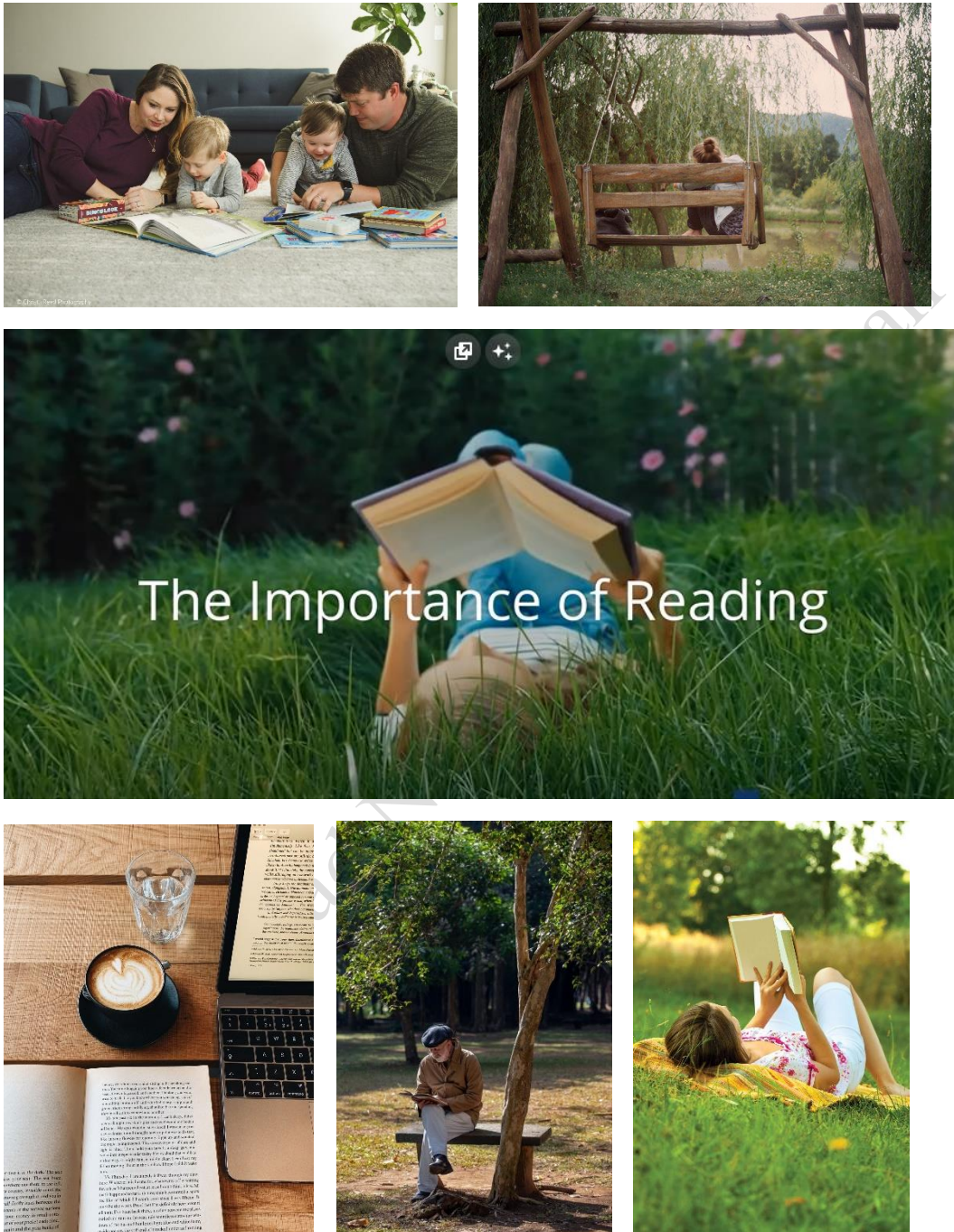
Pencarian Preferensi Visual dilakukan guna menghasilkan referensi atau alternatif desain, untuk kebutuhan perancangan media.

#### Preferensi Visual



Gambar 3.17 : Preferensi Visual

## Moodboards



Gambar 3.18 : Moodboards

### 3.3. Analisis Permasalahan

Untuk mendapatkan solusi yang terbaik, dilakukan analisis permasalahan sebagai berikut.

#### 3.3.1. Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner, Penulis mendapatkan kesimpulan bahwa cukup banyak orang dari hampir semua kalangan usia memiliki tingkat budaya literasi baca yang rendah. Faktor utama yang paling mempengaruhi seseorang memiliki tingkat budaya literasi baca yang rendah tersebut ialah dikarenakan kurangnya pembiasaan sejak dini. Saat mereka anak – anak, mereka tidak didekatkan dengan sesuatu yang erat kaitannya dengan literasi membaca. Orang tua mereka tidak membiasakan aktivitas literasi dalam keluarga tersebut.

- **5W + 2H**

*What?*

**Apa yang akan disampaikan?**

Menumbuhkan kebiasaan membaca pada ruang lingkup keluarga untuk masa depan sang anak dan keluarga itu sendiri.

*Who?*

**Kepada siapa solusi permasalahan disampaikan?**

Kepada orang tua yang peduli akan tumbuh kembang anaknya. Dan ingin anak serta keluarganya menjadi semakin maju ke arah yang lebih baik lagi.

***Why?***

**Mengapa target harus mengadopsi perilaku dari solusi yang ditawarkan?**

Karena orang tua merupakan lingkungan terdekat bagi sang anak. Dimana seorang anak akan dapat terbiasa memiliki kemampuan baca yang tinggi jika dibantu oleh lingkungannya yakni keluarga mereka sendiri. Sama halnya dengan orang tua juga, dengan adanya rasa ingin meningkatkan kemampuan membaca sama dengan ia meningkatkan pula nilai – nilai positif yang terkandung dalam dirinya maupun keluarga tersebut.

***When?***

**Kapan permasalahan terjadi?**

Pada usia dini, karena anak yang sedang dalam masa pertumbuhan akan mengalami perkembangan yang sangat maksimal. Maka kurangnya kemampuan seseorang yang sudah dewasa maupun tua dalam membaca terutama buku disebabkan minim atau bahkan tidak adanya pembiasaan tersebut sedari dini, yang membuat mulai tumbuhnya akar dari permasalahan ini.

***Where?***

**Dimana permasalahan itu terjadi?**

Permasalahan terjadi dan difokuskan pada masyarakat perkotaan di Bandung khususnya bagian Barat.



***How?*****Bagaimana permasalahan terjadi?**

Permasalahan ini terjadi karena kurangnya ketertarikan dan kurang atau tidak adanya pembiasaan sedari kecil tentang membaca sebuah buku dan tidak didukung juga oleh lingkungan terdekat seperti keluarga dan orang tua. Sehingga menyebabkan kurang tertariknya terhadap buku dan menimbulkan rasa malas saat membaca.

***How much?*****Berapa banyak korban dari permasalahan yang terjadi?**

Banyak sekali orang yang terhitung memiliki literasi baca yang rendah terutama di daerah perkotaan di Bandung.

- **Analisis SWOT**

***Strength***

- Orang tua sudah mulai paham seberapa pentingnya literasi baca.
- Orang tua menginginkan yang terbaik bagi sang buah hatinya.
- Anak menyukai hal yang bersifat cerita juga visual.
- Anak dapat dengan mudah menyerap perilaku maupun kebiasaan.

***Weakness***

- Anak malas membaca terutama jika dipaksa oleh keluarga maupun lingkungan sekitar.
- Kurangnya dukungan maupun contoh dari lingkungan sekitar terutama keluarga.

### *Opportunities*

- Rasa penasaran anak tinggi terhadap sesuatu yang tidak biasa atau menarik seperti buku khususnya di era modern seperti ini.
- Orang tua peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Buku anak banyak beredar dengan berbagai cerita dengan gambar di dalamnya.

### *Threat*

Bagi para orang tua, rasa malas untuk berubah ke hal yang lebih baik merupakan faktor utama susah nya kebiasaan baca ini tumbuh. Juga untuk anak usia dini lebih mudah terpengaruh juga oleh kegiatan atau suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar maupun oleh temannya sendiri yang mungkin kurang bermanfaat.

### **3.3.2. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dibentuklah sebuah *what to say* yakni, “**Tumbuh Membaca Buku**”. *What to say* tersebut memiliki pesan utama bahwa kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan pada lingkup keluarga. Kebiasaan untuk membaca dalam keluarga perlu ditanamkan, disadarkan, lalu dirawat dan dikembangkan minat tersebut kedalam sebuah aktivitas membaca buku, yang akhirnya dapat membuahk an hasil dalam bentuk perilaku kebiasaan membaca yang mumpuni. Maka dipilihlah “Tumbuh Membaca Buku” dengan maksud jika ingin memiliki kebiasaan membaca yang baik, haruslah ditumbuhkan mulai dari sebuah minat hingga akhirnya dapat menjadi suatu kebiasaan dalam membaca sebuah bacaan yakni buku.

*Muhammad Nur Riza Ramadhan*